

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN
EARNING PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM PADA
PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI
YANG TERDAFTAR DI BEI BATAM**

SKRIPSI



**Oleh:
Devi Parita Samosir
140810255**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2018**

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN
EARNING PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM PADA
PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI
YANG TERDAFTAR DI BEI BATAM**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
guna memperoleh gelar sarjana**



**Oleh:
Devi Parita Samosir
140810255**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2018**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Devi Parita Samosir
NPM : 140810255
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa Skripsi yang saya buat dengan judul:

“PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN *EARNING PER SHARE* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BEI”

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip di dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah skripsi ini digugurkan dan gelar saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 21 Juli 2018

Devi Parita Samosir

140810255

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN
EARNING PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM PADA
PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI
YANG TERDAFTAR DI BEI BATAM**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar sarjana**

**Oleh:
Devi Parita Samosir
140810255**

**Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal
seperti tertera di bawah ini**

Batam, 21 Juli 2018

**Baru Harahap, S.E., M.Ak.
Pembimbing**

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya fenomena perubahan harga saham yang dapat meningkatkan resiko bagi investor dalam menginvestasikan modalnya, serta adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu. Rasio keuangan merupakan salah satu informasi yang berharga bagi investor untuk melakukan analisis saham dan untuk memprediksi kekuatan keuangan perusahaan di masa yang akan datang. Permasalahan dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah pengaruh secara parsial *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *earning per share* terhadap harga saham? (2) Bagaimanakah pengaruh secara bersama-sama *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *earning per share* terhadap harga saham?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh secara parsial *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *earning per share* terhadap harga saham, serta pengaruh secara bersama-sama *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *earning per share* terhadap harga saham. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan populasi penelitian perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 dengan populasi 40 perusahaan dan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* sehingga jumlah perusahaan dalam penelitian ini meliputi 7 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan alat bantu yang digunakan adalah program SPSS versi 22. Kesimpulan hasil penelitian ini adalah secara simultan rasio keuangan *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Earning Per Share* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan pada analisis parsial memperlihatkan bahwa *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia.

Kata kunci: *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Earning Per Share* dan Harga Saham

ABSTRACT

This research is motivated by the phenomenon of stock price changes that can increase the risk for investors in investing their capital, as well as the difference of previous research hasill. Financial ratios are one of valuable information for investors to conduct stock analysis and to predict the company's financial strength in the future. The problems in this research are (1) how is the partial influence of current ratio, debt to equity ratio and earnings per share to stock price? (2) what is the influence of the current ratio, debt to equity ratio and earnings per share against stock price ?. The purpose of this study is to determine the partial influence of current ratio, debt to equity ratio and earnings per share on stock prices, and the influence of current ratio together, debt to equity ratio and earnings per share against stock price. This research uses quantitative approach with research population of manufacturing industry sector of consumer goods listed in Indonesia Stock Exchange period 2012-2016 with population of 40 companies and sampling technique using purposive sampling so that number of companies in this research cover 7 companies manufacturing sector of consumer goods industry listed on the Indonesia Stock Exchange 2012-2016. This study uses multiple linear regression analysis with the tool used is SPSS program version 22. The conclusion of this study is simultaneous financial ratios of Current Ratio, Debt To Equity Ratio and Earning Per Share have a significant influence on Stock Price. While the partial analysis shows that the Current Ratio and Debt To Equity Ratio does not have a significant effect on Stock Price in Indonesia Stock Exchange.

Keywords: *Current Ratio, Debt To Equity Ratio. Earning Per Share and Stock Price.*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi Strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran demi penyempurnaan dalam penulisan skripsi ini. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom, M.SI. selaku Rektor Universitas Putera Batam;
2. Bapak Suhardianto, S.Hum., M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam;
3. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam;
4. Bapak Baru Harahap, S.E., M.Ak. selaku pembimbing skripsi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam yang telah membimbing dan memberikan saran kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini;
5. Seluruh dosen dan staf Universitas Putera Batam;
6. Bapak Evan Octavianus Gulo selaku PH Kepala Kantor Perwakilan Batam PT. Bursa Efek Indonesia;
7. Ibu Sri Oktabriyani selaku staf Kantor Perwakilan Batam PT. Bursa Efek Indonesia;
8. Ayah tercinta yang telah berada di surga (Parapat Samosir) dan ibu terhebat (Asnita Tindaon) serta saudara/saudari kandung (Vanny Cristiani Samosir, Anggi Marito Samosir, Andra Michael Samosir dan Ruyandi

Samosir) yang telah mendukung penulis dengan mengiringi doa untuk penulis dalam menyelesaikan pendidikan Strata 1 (S1) Program Studi Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam.

9. Teman-teman seperjuangan Universitas Putera Batam yang telah membantu dan memperlancar proses penulisan Skripsi ini.

10. Haryanto Sitanggang yang selalu memberikan semangat dan dukungan serta doa kepada penulis.

Akhir kata penulis dengan sepuh hati mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang namanya tidak dapat dituliskan satu per satu yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga Skripsi ini bermanfaat bagi kita semua

Batam, 21 Juli 2018

DEVI PARITA SAMOSIR

DAFTAR ISI

	Halaman
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	6
1.3 Batasan Masalah	6
1.4 Rumusan Masalah.....	7
1.5 Tujuan Penelitian	8
1.6 Manfaat Penelitian	8
1.6.1 Manfaat Teoritis.....	8
1.6.2 Manfaat Praktis	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Konsep Teoritis	10
2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan	10
2.1.2 Jenis-jenis Laporan Keuangan	11
2.1.3 Tujuan Laporan Keuangan.....	12
2.1.4 Sifat Laporan Keuangan	13
2.1.5 <i>Current Ratio</i>	14
2.1.6 <i>Debt to Equity Ratio</i>	15
2.1.7 <i>Earning Per Share</i>	16
2.1.8 Harga Saham.....	17
2.2 Penelitian Terdahulu	19
2.4 Hipotesis	26
BAB III METODE PENELITIAN	28
3.1 Desain Penelitian	28
3.2 Operasional Variabel	30
3.2.1 Variabel Bebas (<i>Independence Variable</i>).....	31
3.2.1.1 <i>Current Ratio</i>	31
3.2.1.2 <i>Debt to Equity Ratio</i>	32
3.2.1.3 <i>Earning Per Share</i>	32
3.2.2 Variabel Dependen.....	33
3.2.2.1 Harga Saham.....	33

3.3	Populasi dan Sampel Penelitian.....	35
3.3.1	Sampel Penelitian.....	37
3.4	Teknik Pengumpulan Data.....	38
3.5	Metode Analisis Data.....	39
3.5.1	Analisis Deskriptif.....	39
3.5.2	Uji Asumsi Klasik.....	40
3.5.2.1	Uji Normalitas.....	40
3.5.2.2	Uji Multikolonieritas.....	40
3.5.2.3	Uji Heteroskedastistas.....	41
3.5.2.4	Uji Autokorelasi.....	42
3.5.3	Uji Hipotesis.....	43
3.5.3.1	Analisis Linear Berganda.....	43
3.5.3.2	Uji T.....	44
3.5.3.3	Uji Statistik F.....	44
3.5.3.4	Uji Determinasi (R^2).....	44
3.6	Lokasi dan Jadwal Penelitian.....	45
3.6.1	Lokasi Penelitian.....	45
3.6.2	Jadwal Penelitian.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		46
4.1	Hasil Penelitian.....	46
4.1.1	Analisis Deskriptif.....	46
4.1.2.1	Uji Normalitas.....	48
4.1.2.2	Uji Multikolonieritas.....	50
4.1.2.3	Uji Heteroskedastista.....	51
4.1.2.4	Uji Autokorelasi.....	53
4.1.3	Uji Hipotesis.....	54
4.1.3.1	Uji Linear Berganda.....	54
4.1.3.2	Uji Statistik T.....	56
4.1.3.3	Uji Statistik F.....	58
4.1.3.4	Uji Koefisiensi Determinasi.....	59
4.2	Pembahasan.....	60
4.2.2	Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio</i> terhadap Harga Saham.....	61
4.2.3	Pengaruh <i>Earning Per Share</i> terhadap Harga Saham.....	62
4.2.4	Pengaruh <i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Earning Per Share</i>	63
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN.....		64
5.1	Simpulan.....	64
5.2	Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA.....		66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	26
Gambar 3.1 Desain Penelitian.....	29
Gambar 4.1 Grafik Histogram.....	48
Gambar 4.2 Diagram Normal P-P Plot.....	49
Gambar 4.3 Grafik <i>Scatterplots</i>	52

DAFTAR RUMUS

Rumus 2.1 <i>Current Ratio</i>	15
Rumus 2.2 <i>Debt To Equity Ratio</i>	16
Rumus 2.3 <i>Earning Per Share</i>	17
Rumus 3.1 <i>Current Ratio</i>	31
Rumus 3.2 <i>Debt To Equity Ratio</i>	32
Rumus 3.3 <i>Earning Per Share</i>	32

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	24
Tabel 3.1 Operasional Variabel.....	34
Tabel 3.2 Populasi Sektor Industri Barang Konsumsi.....	36
Tabel 3.3 Sampel Penelitian.....	38
Tabel 3.4 Jadwal Kegiatan Penelitian.....	45
Tabel 4.1 Analisis Deskriptif.....	47
Tabel 4.2 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov.....	50
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinieritas.....	51
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi.....	53
Tabel 4.5 Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	54
Tabel 4.6 Hasil Uji t.....	56
Tabel 4.7 Uji Statistik F.....	58
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	59

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia bisnis yang sedang memasuki era globalisasi mengakibatkan persaingan semakin ketat. Kondisi demikian menuntut setiap perusahaan melakukan aktivitasnya secara efektif dan efisien agar tetap memiliki keunggulan daya saing, sehingga kelangsungan perusahaan tetap terjaga. Faktor pendukung kelangsungan suatu perusahaan antara lain adalah tersedianya modal yang cukup untuk membiayai aktivitas perusahaan. Salah satu sumber dana murah untuk modal dapat diperoleh perusahaan dengan menjual saham kepada publik di pasar modal (Sanjaya, Dwiatmanto, dan Endang, 2015). Pasar modal adalah bagian dari pasar keuangan, yang memperdagangkan surat-surat berharga jangka panjang seperti saham, surat utang obligasi, reksa dana dan produk pasar modal lainnya. Produk pasar modal merupakan alternative investasi yang sangat menarik bagi para pemodal atau investor karena dapat memberikan tingkat hasil dan tingkat likuiditas yang tinggi yang dapat diperjual belikan setiap saat, sehingga investor dapat dengan mudah melakukan penjualan asset apabila memerlukan dana yang segera sifatnya (Mangasa Simatupang, 2010:13).

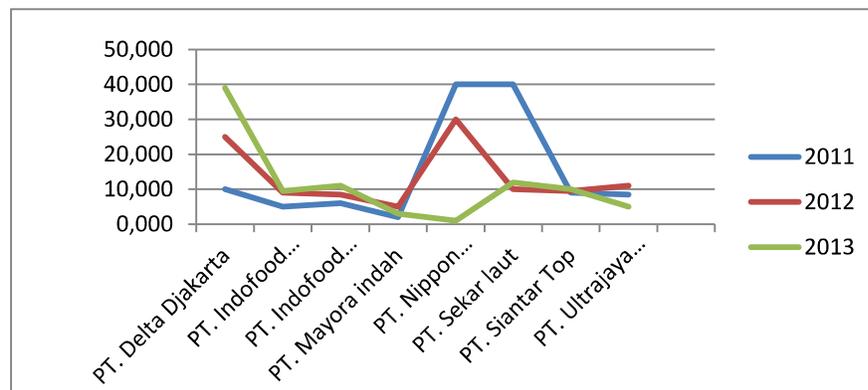
Menurut Mangasa Simatupang (2010:19) Saham adalah surta berharga yang menunjukkan adanya kepemilikan seseorang atau badan hokum terhadap perusahaan penerbit saham.

Oleh karena itu, perusahaan yang telah *go public* sangat penting untuk mengetahui pergerakan saham yang terjadi setiap detiknya sebelum memperdagangkan saham mereka di pasar sekuritas. Karena semakin meningkat nilai saham suatu perusahaan maka akan semakin menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Investor akan mempertimbangkan hasil atas investasi atau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Mujiono, 2017).

Menurut Sia (2011) untuk memulai aktivitas investasi, para investor membutuhkan banyak informasi baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif. Informasi ini akan sangat membantu para investor atau pemain saham untuk mengambil keputusan dalam menentukan perusahaan yang akan dipilih sebagai tempatnya menanamkan modal. Informasi yang bersifat kuantitatif adalah informasi yang berasal dari laporan keuangan, yaitu berupa data keuangan yang dapat digunakan untuk menilai kondisi dan kinerja perusahaan dalam periode tertentu. Selain itu, informasi keuangan dapat digunakan untuk memperkirakan perkembangan suatu perusahaan di masa mendatang dan mengkomunikasikannya kepada pihak-pihak yang membutuhkannya, baik untuk pihak dalam perusahaan maupun pihak luar perusahaan. Sedangkan informasi yang bersifat kualitatif merupakan informasi yang tidak dapat dicerminkan melalui laporan keuangan emiten, misalnya informasi mengenai kondisi pasar di Bursa Efek serta perubahan-perubahan yang terjadi, baik di bidang politik, ekonomi, budaya, moneter, dan peraturan yang berlaku di dalam maupun di luar negeri. Perubahan-

perubahan tersebut dapat mempengaruhi naik turunnya harga saham yang memberikan dampak positif ataupun dampak negatif bagi para investor.

Berikut grafik yang menunjukkan perkembangan harga saham beberapa perusahaan sektor industri barang konsumsi, salah satunya perusahaan sub sektor makanan dan minuman tahun 2011-2014:



Sumber: Data galeri pojok bursa efek indonesia stiesia (2016)

Berdasarkan grafik terlihat tingkat harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman dari tahun 2011-2014 mengalami fluktuasi. Pada PT. Delta Djakarta, PT. Indofood CBP sukses makmur, PT. Indofood sukses makmur, PT. Nippon indosari corporindo, PT. Sekar laut, PT. Siantar Top cenderung mengalami kenaikan dari tahun 2011-2014. Sedangkan pada PT. Mayora indah mengalami kenaikan dari tahun 2011-2013, tetapi pada tahun 2013-2014 mengalami penurunan. Pada PT. Ulltrajaya milk industry dan trading company mengalami kenaikan pada tahun 2011-2012 sebesar 250, sedangkan pada tahun 2013-2014 mengalami penurunan sebesar 780. Fluktuasi dari harga disebabkan oleh beberapa faktor, baik yang bersifat internal dan eksternal.

Oleh karena itu sebelum melakukan investasi, investor perlu mengetahui dan memilih perusahaan mana yang berprestasi atau saham- saham mana yang memberikan keuntungan yang optimal bagi dana yang menginvestasikan. Harga saham dapat menunjukkan kinerja suatu perusahaan. Semakin tinggi harga saham pada suatu perusahaan, maka kinerja perusahaan tersebut semakin baik dan laba yang dihasilkan juga baik. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah harga saham pada suatu perusahaan, maka kinerja perusahaan tersebut menunjukkan kurang baik dan laba yang dihasilkan juga sedikit.

Salah satu surat berharga yang dikategorikan efek dan diperdagangkan di pasar modal adalah saham. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2011:5) saham adalah tanda penyertaan atau bukti kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan. Harga saham dipasar modal Indonesia memiliki kecenderungan yang fluktuatif dan berubah-ubah setiap detiknya. Penentuan harga saham ini dapat dianalisis dengan menggunakan analisis teknikal dan analisis fundamental (Mujiono, 2017). Analisis fundamental merupakan salah satu yang bisa dilakukan oleh investor sebelum melakukan keputusan investasi. Analisis fundamental bisa dilihat dari rasio-rasio keuangan yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan.

Menurut Hery (2015:166) *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia.

Debt To Equity Ratio menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang ditunjukkan pada berapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Tingkat *debt ti equity ratio* yang kurang

dari 50% adalah tingkat yang aman. Semakin rendah nilai dari *debt ti equity ratio* maka lebih baik atau semakin aman kewajiban yang harus dipenuhi oleh modal sendiri.

Earning Per Share merupakan salah satu rasio yang penting untuk menentukan harga saham nantinya. Namun jika rasio ini rendah, menandakan perusahaan tidak mampu mengelola operasionalnya dengan baik. Nilai *Earning Per Share* yang kecil akan berakibat negatif terhadap penilaian seorang calon investor dan investor pada perusahaan tersebut.

Penelitian empiris mengenai *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham telah banyak dilakukan tetapi menghasilkan simpulan yang beragam. Dalam penelitian Sidabutar (2012) *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Sujatmiko (2011) menemukan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dan *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Adanya berbagai perbedaan hasil penelitian sebelumnya tersebut menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham perusahaan sehingga dapat menjadi pertimbangan investor sebagai pilihan *alternative* dalam menginvestasikan modalnya sehingga mampu memperoleh hasil yang maksimal dengan memperhitungkan berbagai aspek atau resiko yang akan dihadapi dalam penanaman modal serta pada umumnya investor akan menganalisis laporan

keuangan perusahaan khususnya pada laporan laba rugi (Widodo dan Dewi, 2012).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka disusunlah penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Batam”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa pokok masalah sebagai berikut:

1. Terdapat beberapa perbedaan pendapat tentang pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *earning per share* terhadap harga saham.
2. Tingkat harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman dari tahun 2011-2014 mengalami fluktuasi.
3. Salah satu masalah yang sering dihadapi oleh investor dalam berinvestasi adalah bagaimana memilih saham yang bagus dan prospektif.
4. Investor maupun calon investor sulit dalam memprediksi harga saham.

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini supaya lebih terfokus dan mengingat luasnya permasalahan yang dihadapi dalam penelitian ini maka penulis membatasi ruang lingkup permasalahannya khusus menyangkut harga saham sebagai berikut:

1. Objek penelitian adalah perusahaan sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI Batam.
2. Periode penelitian yang diamati adalah tahun 2012-2016.
3. Variabel yang diteliti adalah *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Earning Per Share* sebagai variabel bebas (Independen) dan Harga Saham sebagai variabel terikat (Dependen).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas, maka permasalahan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI Batam tahun 2012-2016?
2. Bagaimanakah pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI Batam tahun 2012-2016?
3. Bagaimanakah pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI Batam tahun 2012-2016?
4. Bagaimanakah *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI Batam tahun 2012-2016?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan oleh peneliti, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI Batam tahun 2012-2016.
2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI Batam tahun 2012-2016.
3. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI Batam tahun 2012-2016.
4. Pengaruh *Current Ratio* (CR) , *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI Batam 2012-2016.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *earning per share* terhadap harga saham serta dapat dijadikan sebagai salah satu bahan referensi untuk kegiatan penelitian.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang rasio-rasio yang bisa dijadikan pertimbangan dalam menilai harga saham suatu perusahaan, khususnya perusahaan sektor industri barang konsumsi di BEI Batam.

2. Bagi Universitas Putera Batam

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi para akademisi khususnya bidang akuntansi dan dapat digunakan sebagai salah satu bahan referensi untuk penelitian serupa pada periode dimasa yang akan datang.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai salah satu media untuk mengimplementasikan ilmu yang didapat selama kegiatan perkuliahan dan membandingkan dengan kenyataan yang ada di lapangan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Teoritis

Tujuan akuntansi secara keseluruhan adalah memberikan informasi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan. Menurut Hery (2015:4) Akuntansi adalah sebuah aktivitas jasa, dimana fungsinya adalah memberikan informasi kuantitatif, terutama informasi mengenai keuangan dan entitas ekonomi, yang dimaksudkan akan menjadi berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi (dalam membuat pilihan diantara berbagai alternatif yang ada).

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir yang paling penting dari proses akuntansi. laporan keuangan merupakan gambaran mengenai kinerja perusahaan selama periode tertentu. Selain mengukur kinerja, laporan keuangan juga merupakan laporan yang dapat menunjukkan nilai aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, beban serta laba dari suatu periode akuntansi. Pembuatan laporan keuangan harus sesuai dengan prinsip umum akuntansi yang berlaku agar dapat menunjukkan kondisi dan posisi keuangan yang sesungguhnya. Laporan keuangan harus dibuat sesuai prinsip umum yang berlaku agar dapat dengan mudah dipahami oleh pengguna laporan keuangan. Menurut Kasmir (2015:7) “Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.”

2.1.2 Jenis-jenis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2015: 7-9), dalam praktiknya dikenal beberapa macam laporan keuangan seperti:

1. Neraca

Neraca merupakan laporan yang menunjukkan jumlah aktiva (harta), kewajiban (utang) dan modal perusahaan (ekuitas) perusahaan pada saat tertentu. Pembuatan neraca biasanya dibuat berdasarkan periode tertentu (tahunan).

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi menunjukkan kondisi usaha dalam suatu periode tertentu. Artinya laporan laba rugi harus dibuat dalam suatu siklus operasi atau periode tertentu guna mengetahui jumlah perolehan pendapatan dan biaya yang telah dikeluarkan sehingga dapat diketahui apakah perusahaan dalam keadaan laba atau rugi.

3. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini. Kemudian, laporan ini juga menunjukkan perubahan serta sebab-sebab berubahnya modal.

4. Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga jelas sebab penyebabnya. Tujuannya

adalah agar pengguna laporan keuangan dapat memahami jelas data yang disajikan.

5. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar di perusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan. Baik arus kas masuk maupun arus kas keluar dibuat untuk periode tertentu.

2.1.3 Tujuan Laporan Keuangan

Setiap laporan keuangan yang dibuat mempunyai tujuan tertentu. Secara umum laporan keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Tujuan laporan keuangan disusun guna memenuhi kepentingan terhadap perusahaan, sehingga laporan keuangan dapat memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan. Menurut Kasmir (2015: 11) tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini;
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini;
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu;

4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu;
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva dan modal perusahaan;
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode;
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan;
8. Informasi keuangan lainnya.

Berdasarkan tujuan diatas, dengan disusunnya laporan keuangan suatu perusahaan akan dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh.

2.1.4 Sifat Laporan Keuangan

Pencatatan yang dilakukan dalam penyusunan laporan keuangan harus sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Demikian pula dalam hal penyusunan laporan keuangan didasarkan kepada sifat laporan keuangan . Sifat laporan keuangan menurut Kasmir (2015: 12) yaitu:

1. Bersifat historis artinya bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat dari masa sekarang. Misalnya laporan keuangan disusun berdasarkan data satu atau dua atau beberapa tahun ke belakang (tahun atau periode sebelumnya).
2. Bersifat menyeluruh maksudnya laporan keuangan dibuat selengkap mungkin. Artinya laporan keuangan disusun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pembuatan atau penyusunan yang hanya sebagian-

sebagian (tidak lengkap) tidak akan memberikan informasi yang lengkap tentang keuangan suatu perusahaan.

2.1.5 *Current Ratio*

Menurut Hery (2015:178) *Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan persahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Dengan kata lain, rasio ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar. Oleh sebab itu, rasio lancar dihitung sebagai hasil bagi antara total aser lancar dengan total kewajiban lancar. Perusahaan harus teris-menerus memantau hubungan antara besarnya kewajiban lancar dengan aset lancar.

Hubungan ini sangat penting terutama untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar. Perusahaan yang memiliki lebih banyak kewajiban lancar dibanding aset lancar, maka biasanya perusahaan tersebut akan mengalami kesulitan likuiditas ketika kewajiban lancarnya jatuh tempo. Perusahaan yang memiliki rasio lancar yang kecil mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki modal kerja (aset lancar) yang sedikit untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Sebaliknya, apabila perusahaan memiliki rasio lancar yang tinggi belum tentu perusahaan tersebut dikatakan baik. Menurut Kasmir (2015:134) rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan

perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Aktiva lancar merupakan harta perusahaan yang dapat dijadikan uang dalam waktu singkat (maksimal satu tahun). Komponen aktiva lancar meliputi kas, bank, surat-surat berharga, piutang, sediaan, biaya dibayar dimuka, pendapatan yang harus diterima dan aktiva lancar lainnya. Utang lancar merupakan kewajiban perusahaan jangka pendek (maksimal satu tahun). Artinya, utang ini harus segera dilunasi dalam waktu paling lama satu tahun. Komponen utang lancar terdiri dari utang dagang, utang bank satu tahun, utang wesel, utang gaji, utang pajak, utang dividen, biaya diterima dimuka, utang jangka panjang yang sudah hampir jatuh tempo, serta utang jangka pendeknya.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung *current ratio* :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Rumus 2.1 Current Ratio

2.1.6 Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan uang.

Bagi bank (kreditor), semakin besar rasio ini, akan semakin tidak menguntungkan karena semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Namun, bagi perusahaan justru semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva. Rasio ini juga memberikan petunjuk umum terhadap nilai aktiva. Rasio ini juga memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan risiko keuangan perusahaan.

Debt to Equity Ratio untuk setiap perusahaan tentu berbeda-beda, tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya. Perusahaan dengan arus kas yang stabil biasanya memiliki rasio yang lebih tinggi dari rasio kas yang kurang stabil (Hery, 2015: 157). Berikut rumus untuk menghitung hasil *debt to equity ratio*:

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Rumus 2.2
Debt To Equity Ratio

2.1.7 *Earning Per Share*

Earning Per Share merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi pemegang saham biasa. Rasio ini menunjukkan keterkaitan antara jumlah laba bersih dengan bagian kepemilikan pemegang saham dalam perusahaan *investee*. Calon investor potensial akan menggunakan figure laba per lembar saham biasa ini untuk

menetapkan keputusan investasi diantara berbagai alternative yang ada (Hery, 2015: 169).

Menurut Kasmir (2015:115) rasio laba per lembar saham (*earning per share*) atau disebut juga rasio nilai buku, merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, maka kesejahteraan pemegang saham meningkat dengan pengertian lain bahwa tingkat pengembalian yang tinggi.

Earning Per Share dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$Earning Per Share = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Rumus 2.3
Earning Per Share

2.1.8 Harga Saham

Saham adalah surat berharga yang menunjukkan adanya kepemilikan seseorang atau badan hukum terhadap perusahaan penerbit saham (Mangasa Simatupang, 2010).

Saham merupakan tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan, kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya atau disebut juga sebagai persediaan yang siap untuk dijual. Saham disebut juga sebagai tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan atau kertas yang tercantum dengan jelas nominal, nama perusahaan

dan diikuti dengan hak kewajiban yang jelas kepada setiap pemegangnya (Irhah fahmi, 2013).

Saham juga terbagi menjadi dua jenis, saham biasa (*Common stock*) dan saham istimewa (*Preferred stock*). Saham biasa merupakan suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen dan sebagainya) dimana pemegangnya diberi hak untuk mengikuti RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham). Saham istimewa merupakan suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal dimana pemegangnya akan memperoleh pendapatan tetap dalam bentuk dividen. Saham merupakan bukti kepemilikan perusahaan atau penyertaan pada perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas (PT). Pemilik saham akan menerima penghasilan dalam bentuk dividen, dan dividen ini akan dibagikan kepada pemegang saham apabila perusahaan memperoleh keuntungan. Berbeda dengan penghasilan bunga yang mudah dihitung, maka laba yang diperoleh perusahaan sulit diukur potensinya. Oleh karena itu, saham merupakan sekuritas yang memberikan penghasilan yang tidak tetap.

Ada beberapa alasan perusahaan yang menjelaskan mengapa suatu perusahaan memutuskan untuk menerbitkan dan menjual saham, yaitu :

1. Kebutuhan dana dalam jumlah yang lebar dan pihak perbankan tidak mampu untuk memberikan pinjaman karena berbagai alasan seperti tingginya risiko yang akan dialami jika terjadi kemacetan.
2. Keinginan perusahaan untuk mempublikasikan kinerja perusahaan secara lebih sistematis.

3. Menginginkan harga saham perusahaan terus naik dan terus dimunati oleh konsumen secara luas, sehingga ini nantinya akan memberikan efek kuat bagi perusahaan seperti rasa percaya diri dikalangan manajemen perusahaan.
4. Mampu memperkecil risiko yang timbul karena permasalahan risiko dengan pembagian deviden.

Harga suatu saham merupakan nilai sekarang dari arus kas yang akan diterima oleh pemilik saham dikemudian hari. Maka untuk menaksir harga saham yang wajar hanya dapat dilakukan dengan tepat bila arus kas yang akan diterima tersebut diestimasikan secara tepat, sehingga dapat dikatakan bahwa harga saham tergantung pada permintaan dan penawaran saham dipasar modal sesuai dengan motif perilaku yang dimiliki oleh investor.

Menurut kamus pasar modal memberikan pengertian khusus untuk harga saham yaitu adalah nilai pasar sekuritas yang ditentukan berdasarkan kurs resmi terakhir (Ikatan Akuntan Indonesia).

2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian sebelumnya yang menyangkut tentang *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *earning per share* terhadap harga saham, antara lain: Penelitian oleh (Mujiono, 2017) telah melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Assets* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham *food and beverages*”. Hasil penelitian simultan (uji F) menunjukkan bahwa model regresi layak digunakan untuk memprediksi

current ratio, *debt to equity ratio*, *return on assets*, dan *earning per share* terhadap harga saham pada perusahaan food and beverages. Secara parsial (uji t) dihasilkan bahwa variabel *current ratio*, *return on assets*, dan *earning per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel *debt to equity ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Return on assets memiliki pengaruh dominan terhadap harga saham.

Dewi dan Suaryana (2013) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Earning Per Share*, *Debt To Equity Ratio* dan *Price to Book Value Ratio* terhadap Harga Saham”. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pengaruh EPS, PBV terhadap harga saham adalah signifikan positif, sedangkan pengaruh DER terhadap harga saham adalah signifikan negatif pada perusahaan *Food and Beverage* yang teregister di BEI dengan tahun pengamatan pada 2009-2011. Ketiga variabel independen yang digunakan pada penelitian ini EPS, DER, dan PBV bersama-sama berpengaruh signifikan bagi harga saham perusahaan di bidang *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI dengan periode pengamatan pada 2009-2011.

Widodo dan Dewi (2012) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham”. Hasil penelitian menunjukkan variabel kemampuan bayar kewajiban jangka pendek (*current ratio*), kewajiban bayar bunga (*debt to equity ratio*), dan laba per lembar saham (*earning per share*) memiliki pengaruh signifikan secara simultan dengan nilai kontribusi sebesar 58.4820% dalam mempengaruhi harga saham.

Damayanti, Atmadja dan Adiputra (2014) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Deviden Per Share* dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012”. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa secara parsial, *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividend Per Share* (DPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan menunjukkan *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividend Per Share* (DPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Sia (2011) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Current Ratio*, *Earnings per Share* dan *Price Earnings Ratio* Terhadap Harga Saham”. Hasil secara parsial menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan variabel *Earnings Per Share* dan *Price Earnings Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Secara simultan, hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio*, *Earnings Per Share*, dan *Price Earnings Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Mangkuprawira (2017) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Per Share* (PER), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Return On Assest* (ROA) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015”. Kesimpulan hasil penelitian ini adalah: Berdasarkan pengujian secara parsial *earning pe rshare*, *price earning ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Sedangkan berdasarkan pengujian secara simultan *earning per share*, *price earning ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Viandita, Suhadak dan Husaini (2013) melakukan penelitian dengan judul ‘Pengaruh *Debt Ratio* (DR), *Price To Earning Ratio* (PER), *Earning Per Share* (EPS) dan *Size* Terhadap Harga Saham’. Penelitian ini memperoleh hasil bahwa secara simultan rasio keuangan *Debt Ratio* (DR), *Price to Earning Ratio* (PER), *Earning Per Share* (EPS) dan *Size* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Sedangkan pada analisis parsial memperlihatkan bahwa *earning per share* (EPS) memiliki pengaruh dominan terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia.

Valentino (2013) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Return On Assest* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI”. Secara simultan dapat disimpulkan bahwa ROA, CR, ROE, DER, dan EPS secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan, secara parsial dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara CR, ROE, dan EPS terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi. Dan tidak ada pengaruh secara parsial antara ROA dan DER terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi.

Watung dan Ilat (2015) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Return On Assest* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS)

Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA, NPM dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham, secara simultan dan parsial. Sebagai rekomendasi, sebaiknya para investor dapat memperhatikan dan menganalisis ROA, NPM dan EPS serta pergerakan harga saham untuk memperoleh keuntungan.

Azmi, Andini dan Raharjo (2016) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Assest (ROA) dan Current Ratio (CR) Terhadap Harga Saham Emiten LQ45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2014”. Hasil penelitian secara parsial atau sendiri – sendiri menunjukkan bahwa *Net Provit Margin (NPM)*, *Return On Assets (ROA)* dan *Current Ratio (CR)* tidak berpengaruh terhadap harga saham emiten LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 - 2014. Pengujian simultan atau bersama – sama menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan dependen.

Suparningsih (2017) melakukan penelitian dengan judul “*Effect of debt to equity ratio (DER), price earnings ratio (PER), net profit margin (NPM), return on investment (ROI), earning per share (EPS) In influence exchange rates and Indonesian interest rates (SBI) share price in textile and garment industry Indonesia stock exchange*”. Results showed that simultaneous or partial debt to equity ratio, return on assets, net profit margin, exchange rate and Indonesian interest rates effect on stock prices and the price earnings ratio partially no significant effect on stock prices.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

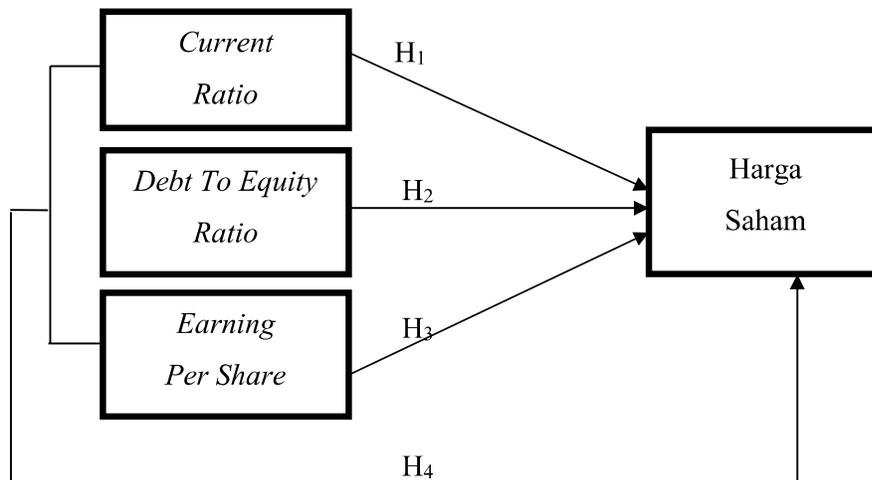
No	Judul Penelitian	Variabel penelitian	Hasil penelitian
1	Pengaruh CR, DER, ROA dan EPS terhadap Harga Saham <i>Food and Beverages</i> (Mujiono, 2017).	Independen: CR, DER, ROA dan EPS. Dependen: Harga Saham.	Menunjukkan bahwa CR, ROA dan EPS berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham secara bersama-sama, sedangkan DER berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham.
2	Pengaruh EPS, DER, dan PBV terhadap Harga Saham (Dewi dan Suaryana, 2013).	Independen: EPS, DER dan PBV Dependen: Harga Saham	EPS dan PBV berpengaruh signifikan positif terhadap Harga Saham perusahaan emiten bidang <i>Food and Beverages</i> , sedangkan DER berpengaruh signifikan negatif terhadap Harga Saham perusahaan emiten bidang <i>Food and Beverages</i> .
3	Pengaruh <i>Current Ratio, Debt to Equity</i>	Independen: <i>Current Ratio,</i>	<i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Earning</i>

	<p><i>Ratio dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham</i> (Widodo dan Dewi, 2012).</p>	<p><i>Debt to Equity Ratio dan Earning Per Share</i></p> <p>Dependen: Harga Saham</p>	<p><i>Per Share</i> memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap Harga Saham.</p>
4	<p>Pengaruh <i>Deviden Per Share</i> dan <i>Earning Per Share</i> terhadap Harga Saham pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012 (Damayanti, Atmadja, dan Adiputra, 2014).</p>	<p>Independen: <i>Deviden Per Share</i> dan <i>Earning Per Share</i></p> <p>Dependen: Harga Saham</p>	<p>Secara parsial, <i>Earning Per Share</i> (EPS) dan <i>Dividend Per Share</i> (DPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan menunjukkan <i>Earning Per Share</i> (EPS) dan <i>Dividend Per Share</i> (DPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.</p>

Sumber: Data diolah, 2017

2.3 Kerangka pemikiran

Berdasarkan landasan teori yang diuraikan diatas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah :



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2015:64) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang di peroleh melalui pengumpulan data.

Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka pemikiran penelitian, maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

- H₁: *Current Ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI Batam.
- H₂: *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI Batam.
- H₃: *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI Batam.
- H₄: Secara simultan *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *earning per share* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI Batam.

BAB III

METODE PENELITIAN

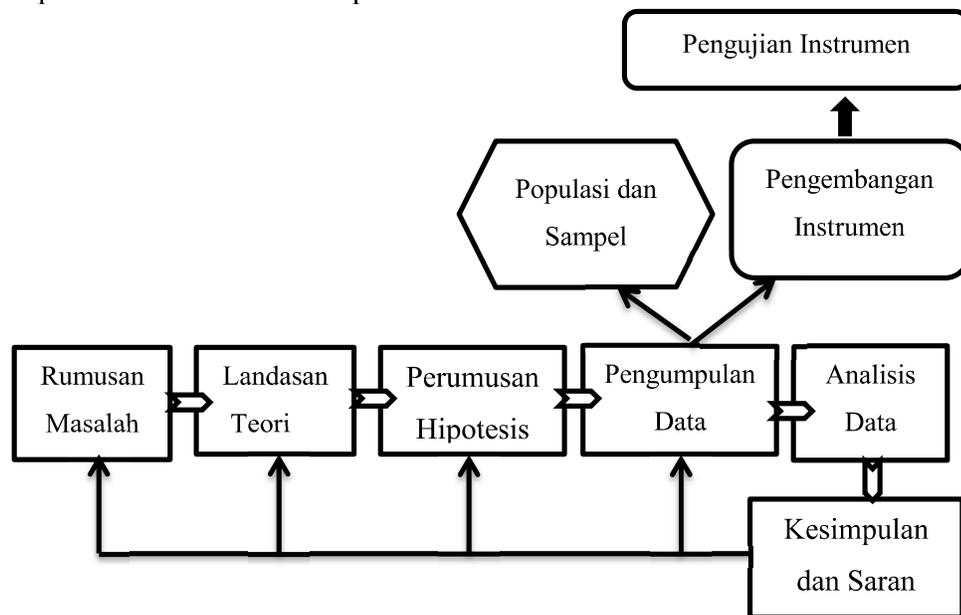
3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rencana yang akan ditempuh dalam penelitian, sehingga rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan dapat dijawab dan diuji secara akurat. Desain penelitian ini menggunakan metode kuantitatif karena data yang dipergunakan berupa data angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang bisnis.

Metode penulisan yang digunakan peneliti dalam menyusun penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif dan verifikasi. Menurut Sugiono (2015:39) “metode deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk memberi gambaran dan variabel penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat deskriptif gambaran secara sistematis, fakta dan akurat mengenai fakta-fakta yang diselidiki, sedangkan metode verifikasi digunakan untuk melakukan uji hipotesis melalui pengolahan dan pengujian dan secara sistematis”.

Menurut Nazir (2014:108) bahwa desain penelitian secara garis besar dibagi menjadi dua bagian, yaitu secara menyeluruh dan secara parsial. Desain penelitian secara menyeluruh adalah semua proses yang diperlukan dalam

perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Dalam hal ini komponen desain dapat mencakup semua struktur penelitian diawali saat menemukan ide, menentukan tujuan, kemudian merencanakan penelitian. Desain secara parsial merupakan penggambaran tentang hubungan antara variabel, pengumpulan data dan analisis data, sehingga dengan adanya desain yang baik penelitian maupun pihak yang berkepentingan mempunyai gambaran yang jelas tentang keterkaitan antara variabel yang ada dalam konteks penelitian dan apa yang hendak dilakukan oleh seorang peneliti dalam melaksanakan penelitian. Berikut proses yang dilakukan oleh peneliti dalam mendesain penelitian:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Sumber: Sugiono (2015:30)

Selanjutnya Nazir (2014: 77) mengatakan “sebagian besar tujuan desain penelitian adalah untuk memperoleh data yang relevan, dapat dipercaya dan valid”. Dalam mengumpulkan data, maka seorang peneliti dapat bekerja sendiri untuk mengumpulkan data atau menggunakan data orang lain. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan sektor industri barang konsumsi tahun 2012, 2013, 2014, 2015, 2016 yang diperoleh dari BEI Batam.

3.2 Operasional Variabel

Operasional merupakan bagian yang mendefinisikan sebuah konsep atau variabel. Dalam penelitian kuantitatif ini, bentuk-bentuk hubungan antara variabel penelitian tidak saja dipertimbangkan dalam analisis, tetapi merupakan hal pokok dalam penelitian kuantitatif. Suatu rumusan penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antar dua variabel atau lebih adalah bentuk rumusan masalah asosiatif (Sugiono, 2015:36). Hubungan antar variabel dalam penelitian ini merupakan hubungan kausal yang menggambarkan bagaimana suatu variabel yang lain (*current ratio*, *debt to equity ratio* dan *earning per share* terhadap harga saham). Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat (Sugiono, 2015:37). Pada hubungan ini akan dengan jelas memperlihatkan besaran pengaruh yang timbul oleh *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *earning per share* terhadap harga saham.

Menurut Sugiono (2015:38), “Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu

yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya” penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas dan satu variabel terikat.

Terdapat empat variabel dalam penelitian ini, yaitu tiga variabel bebas (*Independence Variable*) dan satu variabel terikat (*Dependent Variable*).

3.2.1 Variabel Bebas (*Independence Variable*)

Variabel independen (X) atau variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lainnya dan merupakan variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terkait) (Sugiono, 2015:39).. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atas timbulnya variabel dependen. Variabel independen pada penelitian ini adalah *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *earning per share*.

3.2.1.1 *Current Ratio*

Kasmir (2015:134) menyatakan bahwa rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk mencukupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan.

Current Ratio dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Rumus 3.1 *Current Ratio*

3.2.1.2 *Debt to Equity Ratio*

Kasmir (2015:134) menyatakan “*debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas”. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang. Rumus untuk mencari *debt to equity ratio* dapat digunakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas sebagai berikut:

$$Debt\ To\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Utang}{Total\ Ekuitas}$$

Rumus 3.2
Debt To Equity Ratio

3.2.1.3 *Earning Per Share*

Menurut Kasmir (2015) laba per lembar saham (*earning per share*) merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi pemegang saham biasa. Rasio ini menunjukkan keterkaitan antara jumlah laba bersih dengan bagian kepemilikan pemegang saham dalam perusahaan investee. Calon investor potensial akan menggunakan figur laba per lembar saham biasa ini untuk menetapkan keputusan investasi diantara berbagai alternatif yang ada. *Earning Per Share* dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$Earning\ Per\ Share = \frac{Laba\ Bersih}{Jumlah\ Saham\ Beredar}$$

Rumus 3.3
Earning Per Share

3.2.2 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam kaitannya dengan variabel yang diteliti, maka yang akan menjadi variabel dependen adalah harga saham. Harga saham merupakan variabel dependen karena merupakan variabel yang dipengaruhi.

3.2.2.1 Harga Saham

Saham adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan, kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya atau disebut juga sebagai persediaan yang siap untuk dijual. Saham disebut juga sebagai tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan atau kertas yang tercantum dengan jelas nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak kewajiban yang jelas kepada setiap pemegangnya (Irham fahmi, 2013:36).

Tabel 3.1 Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	<i>Current ratio</i> (X1)	Rasio lancar (<i>Current Ratio</i>) adalah rasio untuk mengukur sampai seberapa jauh aset lancar (aktiva lancar) perusahaan mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya.	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	Rasio
2	<i>Debt to Equity Ratio</i> (X2)	Rasio ini merupakan perbandingan antara total hutang yang dimiliki perusahaan dengan total ekuitasnya.	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal Sendiri}}$	Rasio
3	<i>Earning per share</i> (X3)	Jumlah laba yang diperoleh dalam satu periode untuk setiap lembar saham biasa yang beredar.	$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah saham beredar}}$	Rasio
4	Harga Saham (Y)	Harga saham dari setiap emiten untuk melaksanakan transaksi saham.	Harga saham penutupan tahun	Nominal

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan wilayah yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dikemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015:80). Populasi didalam penelitian ini adalah perusahaan sektor consumer goods yang terdaftar di BEI Batam.

Berdasarkan pengertian diatas populasi merupakan obyek yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang di peroleh melalui website www.idx.co.id dari tahun 2012-2016 dengan jumlah populasi sebanyak 40 perusahaan.

Tabel 3.2 Populasi Sektor Industri Barang Konsumsi

No	Kode	Nama perusahaan
1	ADES	PT Akasha Wira International Tbk
2	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk
4	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
5	CINT	PT Chitose International Tbk
6	CLEO	Sariguna Primata Tbk
7	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
8	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
9	GGRM	Gudang Garam Tbk
10	HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk
11	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk
12	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
13	INAF	Indofarma (persero)Tbk
14	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
15	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
16	KICI	PT Kedaung Indah Can Tbk
17	KINO	Kino Indonesia Tbk
18	KLBF	Kalbe Farma Tbk
19	LMPI	PT Langgeng Makmur Industry Tbk
20	MBTO	Martina Berto Tbk
21	MERK	Merek Indonesia Tbk
22	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
23	MRAT	Mustika Ratu Tbk
24	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
25	PSDN	PT Prashida Aneka Niaga Tbk
26	PYFA	Pyridam Farma Tbk
27	RMBA	Bentoel International Investama Tbk
28	ROTI	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk
29	SCPI	Merk Sharp Dohme Pharma Tbk
30	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
31	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk
32	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
33	SQBB	Taisho Pharamaceutical Indonesia Tbk
34	STTP	PT Siantar Top Tbk
35	TCID	Mandom Indonesia Tbk
36	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
37	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
38	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
39	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
40	WOOD	PT Intergra Indocabinet Tbk

Sumber : Data diolah, 2017

3.3.1 Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Sampel diambil dari populasi yang mewakili. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Purposive Sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015).

Beberapa kriteria atau pertimbangan yang ditentukan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012-2016.
2. Perusahaan menghasilkan laba dari tahun 2012-2016.
3. Perusahaan melaporkan laporan keuangan secara lengkap tahun 2012-2016.

Berdasarkan kriteria diatas, jumlah perusahaan yang akan diteliti sesuai dengan karekteristik sampel diatas adalah 7 perusahaan sub sektor makanan dan minuman priode 2012-2016 sebagaimana yang dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 3.3 Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria		
			1	2	3
1	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	√	√	√
2	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	√	√	√
3	ROTI	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk	√	√	√
4	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk	√	√	√
5	SKLT	PT Sekar Laut Tbk	√	√	√
6	STTP	PT Siantar Top Tbk	√	√	√
7	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	√	√	√

Sumber data: www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 3.3 maka jumlah sampel akhir adalah $7 \times 5 = 35$ sampel selama tahun 2012-2016.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari perusahaan dan dalam bentuk sudah jadi serta sudah di publikasikan. Data tersebut diperoleh dari produk *Indonesian Capital Market Directory* dan situs resmi bursa efek indonesia (www.idx.co.id).

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif, yaitu data penelitian yang berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2015:7). Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Penulis mengimplementasikan metode dokumentasi ini melalui tahap pendeskripsian teori-teori yang terkait seperti yang dijelaskan pada bab-bab sebelumnya. Data sekunder yang penulis gunakan adalah untuk memberikan gambaran tambahan, gambaran pelengkap, ataupun untuk di proses lebih lanjut.

3.5 Metode Analisis Data

Pengalisan data merupakan suatu proses lanjutan dari proses pengolahan data untuk melihat bagaimana menginterpretasikan data, kemudian menganalisis data dari hasil yang sudah ada pada tahap hasil pengolahan data. Pada penelitian ini analisis data yang dilakukan adalah analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka dan perhitungannya menggunakan metode standart yang dibantu dengan program *Statistical Package Sciences* (SPSS) 22 metode analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, dan uji hipotesis untuk menganalisis variabel independen (Sugiyono, 2015).

3.5.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2015: 147).

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghazali, 2016:19).

Analisis deskriptif penelitian ini bertujuan mendeskripsikan gejala yang timbul antara variabel independen yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *earning per share* terhadap variabel dependen yaitu harga saham.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada regresi berganda, maka perlu dilakukan uji asumsi klasik. Kondisi akan terjadi apabila memenuhi yang beberapa asumsi klasik seperti normalitas, uji multikolonearitas yang sempurna antara variabel bebas, tidak ada autokorelasi dan heterokedastitas (Ghazali, 2016).

3.5.2.1 Uji Normalitas

Penyajian ini dilakukan untuk melihat apakah sebaran data yang ada berdistribusi secara normal/tidak. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan analisis grafik histogram dan normal plot. Pada analisis histogram bila grafik normal plot menunjukkan data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal maka dapat di simpulkan bahwa model regresi linier berganda memenuhi asumsi normalitas. Data dikatakan berdistribusi normal jika signifikansi untuk variabel yang dianalisis memiliki nilai signifikansi (P-Value) lebih besar dari 0,05 (5%) (Ghazali, 2016).

3.5.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal.

Variabel ortogonal ialah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghazali, 2016: 103). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi adalah sebagai berikut:

1. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel bebas banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat.
2. Menganalisis matrik korelasi antara variabel bebas, jika ada korelasi yang cukup tinggi, maka didalam model regresi tersebut terdapat Multikolonieritas.
3. Multikolonieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan VIF (*Variance Inflation Faktor*). Jika nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi, maka menunjukkan adanya kolonieritas yang tinggi (karena $2VIF=1/Tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya Multikolonieritas adalah nilai tolerance $<0,10$ atau sama dengan nilai VIF >10 .

3.5.2.3 Uji Heteroskedastistas

Uji heteroskedastistas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastitas melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastistas. Jika tidak ada

pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastitas (Ghazali, 2016).

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi keadaan dimana variabel gangguan pada periode sebelumnya. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu satu sama lain. Hal ini sering ditemukan pada data *time series* karena gangguan pada individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya. Cara yang digunakan untuk mendiagnosis adanya autokorelasi adalah dengan uji *Durbin- Watson* (DW test). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi (Ghozali, 2016:134) adalah:

1. Bila DW terletak antara batas atas (Upper bound/du) dan 4-du, maka tidak ada autokorelasi.
2. Bila DW lebih rendah dari batas bawah (Lower bound/dl) maka ada autokorelasi positif.
3. Bila nilai DW lebih besar dari (4-dl), maka ada autokorelasi negatif.
4. Bila nilai DW terletak antara (4-du) dan antar (dl-dl) maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3.5.3 Uji Hipotesis

Uji pengaruh digunakan untuk menguji pengaruh dari variabel independen ke variabel dependen. Variabel independen yang berjumlah lebih dari satu buah kemudian akan dianalisis sebagai variabel yang memiliki hubungan pengaruh dengan dan terhadap variabel dependen. Maka untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan model Regresi Linier Berganda, Uji T, Uji F dan Uji Determinasi (R^2) (Ghozali, 2016).

3.5.3.1 Analisis Linear Berganda

Penggunaan data sekunder yang bersifat kuantitatif dalam penelitian ini mengarah pada metode kuantitatif dengan menggunakan alat analisis regresi berganda atau multiple regression karena terdapat lebih dari satu variabel independen. Teknik estimasi variabel dependen yang melandasi analisis regresi tersebut ordinary least squares. Dalam persamaan garis regresi, yang bertindak sebagai variabel dependen adalah harga saham, sedangkan variabel independen adalah *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *earning per share*. Persamaan regresi berganda tersebut dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + \dots e$$

Keterangan:	Y	=	Harga Saham
	X1	=	<i>Current Ratio</i>
	X2	=	<i>Debt to Equity Ratio</i>
	X3	=	<i>Earning Per Share</i>
	A	=	Koefisien konstanta
	b _{1,2,3}	=	Koefisien regresi
	e	=	Variabel gangguan /error

3.5.3.2 Uji T

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Cara melakukan uji t dengan membandingkan t hitung dengan t tabel pada derajat kepercayaan 5%. Pengujian ini menggunakan kriteria $H_0 : \beta = 0$ artinya tidak ada pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Jika t hitung kecil dari t tabel maka H_0 diterima dan H_1 ditolak dan sebaliknya, jika t hitung lebih besar t tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (Ghozali, 2016:97).

3.5.3.3 Uji Statistik F

Uji pengaruh simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2016:96).

3.5.3.4 Uji Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah anatar nol sampai satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan,

sedangkan untuk data rutin tahun waktu (*times series*) biasanya mempunyai koefisien yang tinggi (Ghazali, 2016:95).

3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di PT Bursa Efek Indonesia yang beralamat di Komplek Mahkota Raya Blok A No 11, Batam Centre, Kepulauan Riau.

3.6.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini berlangsung selama bulan September 2017 s/d Maret 2018 dengan 14 pertemuan bimbingan skripsi dan bimbingan jurnal penelitian bersama dosen pembimbing skripsi. Jadwal penelitian ini dimulai dari tahap studi ke perpustakaan sampai tahap akhir penerbitan jurnal.

Tabel 3.4 Jadwal Kegiatan Penelitian

Kegiatan	Bulan						
	Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar
	2017	2017	2017	2017	2017	2017	2017
Studi ke Perpustakaan	■						
Perumusan Judul	■						
Pengajuan Proposal / Penelitian skripsi		■					
Pengambilan data		■	■	■			
pengelolaan data			■	■	■		
Penyusunan Laporan Skripsi			■	■	■	■	
Penyerahan Skripsi						■	
Penerbitan Jurnal							■

Sumber: Data diolah, 2017